



**PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN,  
SALES GROWTH DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX  
AVOIDANCE**

***THE EFFECT OF CHANGES IN CORPORATE INCOME TAX RATES,  
SALES GROWTH AND FINANCIAL PERFORMANCE ON TAX AVOIDANCE***

**Tantri Cahya Ramadhan<sup>1</sup>, Alexander Raphael<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [tantricahyar@gmail.com](mailto:tantricahyar@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alexander161268@gmail.com](mailto:alexander161268@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Article Info**

Article history :

Received : 29-07-2025

Revised : 30-07-2025

Accepted : 02-08-2025

Published : 05-08-2025

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of changes in corporate income tax rates, sales growth and financial performance on tax avoidance in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. This study uses secondary data in the form of annual financial reports, obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample was determined using the purposive sampling method, so that 35 companies were obtained with a total of 175 observation data for five 5 years. The variables in this study consist of changes in corporate income tax rates (X1), sales growth (X2), and financial performance (X3) as independent variables, and tax avoidance (Y) as the dependent variable. The analysis method used is panel data regression with the help of Eviews 12 software, and the results of the best model testing indicate that the Random Effect Model (REM) is the most appropriate model. The results of the study indicate that partially, changes in corporate income tax rates and financial performance have a negative effect on tax avoidance, while sales growth has no effect on tax avoidance. However, simultaneously, the three independent variables have a significant effect together on tax avoidance*

**Keywords:** *Changes in Corporate Income Tax Rates, Sales growth, Financial Performance*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan tarif pph badan, *sales growth* dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 35 perusahaan dengan total 175 data observasi selama lima 5 tahun. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari perubahan tarif pph badan (X1), *sales growth* (X2), dan kinerja keuangan (X3) sebagai variabel independen, serta *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12, dan hasil pengujian model terbaik menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perubahan tarif pph badan dan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*

**Kata Kunci :** *Perubahan Tarif PPh Badan, Sales growth, Kinerja Keuangan*



## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), perpajakan merupakan iuran pokok yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi dan/atau badan kepada pemerintah, yang diwajibkan oleh undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok negara dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pada hakikatnya, pajak memegang peranan yang sangat penting dalam pendanaan dan penyaluran sumber daya untuk pembangunan nasional. Namun, banyak pelaku usaha yang melakukan penghindaran pajak dengan alasan tarif pajak yang terlalu tinggi dan adanya benturan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Meskipun penghindaran pajak diperbolehkan oleh undang-undang, tetapi tidak disukai oleh pemerintahan karena dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bagi negara.

Menurut laporan *Tax Justice Network* dalam jurnal (Handayani. M. E., & Rachmawati, N. A., 2022), Diperkirakan di Indonesia kerugian penggelapan pajak yang terjadi setiap tahunnya sebesar USD 4,86 miliar atau Rp 68,7 triliun. Penggelapan pajak dapat terjadi karena tindakan orang pribadi atau badan usaha yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan atau peraturan perundang - undangan yang ditetapkan oleh otoritas

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan dengan sektor *Consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau yang biasa disebut juga sektor *consumer staples*, adalah perusahaan yang menghasilkan dan menjual produk atau layanan yang permintaannya relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh siklus ekonomi. Produk dan layanan ini merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang akan terus dibeli konsumen, baik dalam kondisi ekonomi yang baik maupun buruk

Sektor *consumer non cyclicals* merupakan segmen utama yang memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan pendapatan pajak. Fenomena wajib pajak yang gagal mematuhi kewajiban pajak dapat mengakibatkan praktik yang bertujuan untuk menghindari pajak. Ini hanyalah salah satu contoh dari berbagai strategi penghindaran pajak yang digunakan oleh wajib pajak

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, perusahaan agri-food dengan merek dagang “SO GOOD”, diduga melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada tahun 2020 dengan skema *treaty shopping* yaitu menggunakan perusahaan afiliasi di Belanda, Comfeed Trading BV. Meski awalnya Pengadilan Pajak memutuskan tunggakan pajak Japfa nihil, tetapi DJP tetap melakukan peninjauan kembali. Mahkamah Agung akhirnya mengabulkan PK tersebut melalui putusan No. 2666/B/PK/Pjk/2020, dan menetapkan bahwa Japfa harus membayar kekurangan pajak sebesar Rp 23,94 miliar. Nilai ini terdiri dari PPh terutang Rp 16,17 miliar dan sanksi administrasi Rp 7,76 miliar. Putusan ini menegaskan bahwa dalil Dirjen Pajak cukup berdasar dan praktik *treaty shopping* yang dilakukan dinilai sebagai bentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). (Fajriah, N., & Nursita, M., 2024).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang merupakan perusahaan di sektor *consumer non cyclicals*, terlibat dalam kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) senilai Rp 1,3 M. Kasus ini terjadi saat Indofood membentuk entitas baru yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), dan mentransfer aset, utang, serta operasional divisi mi instan ke entitas tersebut. Meskipun hal ini meningkatkan total aset dan penjualan perusahaan, PT. Indofood mengajukan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh atas pengalihan hak atas tanah dan bangunan, yang kemudian ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak. Mahkamah Agung menguatkan penolakan ini, menegaskan bahwa pengalihan aset dalam rangka ekspansi tidak dibebaskan dari kewajiban pajak menurut PP No. 71 Tahun 2008. Tindakan Indofood dianggap sebagai upaya penghindaran pajak karena mengalihkan kewajiban PPh ke anak perusahaan yang baru dibentuk. (Agustina, L., & Sanulika, A., 2024).



Peristiwa ini menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha *consumer non cyclical*s di Indonesia masih melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini tentu saja merugikan kemampuan negara untuk menghasilkan pendapatan yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional

Perubahan tarif pajak yang berlaku merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Di Indonesia, tarif pajak penghasilan badan telah mengalami beberapa kali perubahan. Untuk tahun 2020 dan 2021 pemerintah menurunkan tarif dari 25% turun menjadi 22%. Tarif tersebut ditetapkan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022 melalui UU No. 7 Tahun 2021 tentang HPP (Harmonisasi Peraturan Perpajakan). Penurunan tarif ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak

Hasil penelitian (Handayani, M. E., & Rachmawati, N. A., 2022) menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak tidak memengaruhi penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian (Tabalisa et al., 2023) menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak badan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena adanya perbedaan dalam temuan penelitian, pengujian lebih lanjut sangat penting dilakukan untuk memastikan hasil yang akurat

Faktor kedua yang memengaruhi penghindaran pajak adalah *sales growth*. Dimana *sales growth* mencerminkan perubahan tahunan dalam angka penjualan yang ditemukan dalam laporan keuangan, yang dapat menunjukkan potensi dan profitabilitas bisnis di masa mendatang. Seiring dengan meningkatnya tingkat penjualan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan laba bagi perusahaan. Dengan meningkatnya *sales growth* perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih tinggi, yang dapat mengakibatkan kewajiban pajaknya lebih besar

Hasil penelitian (Ikhlusul et al., 2022) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (T Wahyuni, D Wahyudi., 2021) yang mengatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*

Faktor berikutnya yang memengaruhi *tax avoidance* adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai penilaian yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan keuangannya, sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui metode ROA (*Return On Asset*). Metode ROA ini menunjukkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan total asetnya. Angka ROA yang meningkat menandakan peningkatan laba yang direalisasikan oleh perusahaan

Hasil penelitian (Ranti, M. D., & Ajimat, A., 2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Simanjuntak, O. D. P., Syaghputra, H. E., Purba, R. R., 2021), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Teori Keagenan**

Menurut Supto (2021) Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pertentangan kepentingan yang dapat terjadi salah satunya karena pemilik atau pemegang saham ingin tercapainya tingkat profitabilitas yang selalu meningkat dan memaksimalkan kemakmurannya, sedangkan agen juga ingin memaksimalkan kemakmurannya sendiri melalui kontrak kompensasi

### **2. Teori Sinyal**

Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi (pengirim) dapat memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak lain (penerima) untuk mengurangi ketidakpastian informasi.



Sinyal ini bisa berupa tindakan, pengumuman, atau informasi apapun yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pihak pengirim.

### 3. *Tax avoidance*

*Tax avoidance* adalah salah satu cara untuk melakukan *tax saving* dengan mengalihkan sumber daya yang seharusnya diperuntukkan untuk negara kepada para pemegang saham yang mampu menaikkan nilai *after-tax* perusahaan. *Tax avoidance* berhubungan dengan proses pengelolaan dalam perusahaan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan tetap melihat akibat pajak yang ditimbulkan bagi perusahaan

### 4. *Sales growth*

*Sales growth* dapat didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun yang terjadi pada suatu perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi tahap pertumbuhan penjualan yang meningkat maka keadaan ini cenderung dapat mendorong perusahaan agar meningkatkan aktiva perusahaan

### 5. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan kegiatan dalam analisis laporan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan membuat laporan keuangan dengan baik dan sesuai standar ketentuan. Menurut IAI, kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Common Effect Model (CEM)*

Model awal yang diuji adalah *Common Effect Model*, yaitu menggabungkan data runtun waktu dan data secara *cross sectional*. Hasilnya diilustrasikan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Regresi *Common Effect Model (CEM)***

| Variable              | Coefficient | Std. Error           | t-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|----------------------|-------------|----------|
| C                     | 0.350021    | 0.019616             | 17.84385    | 0.0000   |
| X1                    | -0.070624   | 0.018686             | -3.779457   | 0.0002   |
| X2                    | -0.038082   | 0.043662             | -0.872206   | 0.3843   |
| X3                    | -0.421099   | 0.103109             | -4.084003   | 0.0001   |
| Root MSE              | 0.097351    | R-squared            |             | 0.159088 |
| Mean dependent var    | 0.249579    | Adjusted R-squared   |             | 0.144335 |
| S.D. dependent var    | 0.106465    | S.E. of regression   |             | 0.098483 |
| Akaike info criterion | -1.775277   | Sum squared resid    |             | 1.658506 |
| Schwarz criterion     | -1.702939   | Log likelihood       |             | 159.3368 |
| Hannan-Quinn criter.  | -1.745935   | F - statistic        |             | 10.78355 |
| Durbin-Watson stat    | 0.834175    | Prob (F - statistic) |             | 0.000002 |

Sumber : Output Eviews 12, Tahun 2025



### Fixed Effect Model

Model ini digunakan untuk mengukur data panel dengan memasukkan variabel *dummy*, variabel bebas dan variabel terikat dengan mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar individu. Dengan kata lain, model ini “mengunci” faktor-faktor unik dari setiap individu agar tidak memengaruhi hasil, sehingga fokus analisis hanya pada perubahan yang terjadi dalam individu tersebut dari waktu ke waktu. Ini berguna untuk menghindari bias akibat perbedaan tetap antar unit observasi. Variasi ini tercermin dalam perbedaan nilai intersep untuk masing-masing individu. Hasil estimasi dari model ini ditampilkan pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)**

| Variable                              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                                     | 0.368624    | 0.020980           | 17.57056    | 0.0000 |
| X1                                    | -0.070704   | 0.013702           | -5.159954   | 0.0000 |
| X2                                    | -0.052791   | 0.038208           | -1.381681   | 0.1693 |
| X3                                    | -0.600041   | 0.180896           | -3.317052   | 0.0012 |
| Effects Specification                 |             |                    |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                    |             |        |
| Root MSE                              | 0.063626    | R-squared          | 0.640798    |        |
| Mean dependent var                    | 0.249579    | Adjusted R-squared | 0.543788    |        |
| S.D. dependent var                    | 0.106465    | S.E. of regression | 0.071910    |        |
| Akaike info criterion                 | -2.237308   | Sum squared resid  | 0.708443    |        |
| Schwarz criterion                     | -1.550098   | Log likelihood     | 233.7645    |        |
| Hannan-Quinn criter.                  | -1.958556   | F - statistic      | 6.605439    |        |
| Durbin-Watson stat                    | 1.957187    | Prob (F-statistic) | 0.000000    |        |

Sumber : Output Eviews 12, Tahun 2025

### Random Effect Model

Dalam *model random effect* adalah metode dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Berbeda dengan *fixed effect* yang mengontrol perbedaan ini secara eksplisit, dalam pendekatan ini perbedaan karakteristik baik antar individu maupun antar waktu dimasukkan ke dalam komponen *error* dalam model. Karena terdapat dua sumber penyumbang *error* yaitu individu dan waktu maka model ini memisahkan dan menjelaskan kedua unsur tersebut dalam struktur *error* nya. Model ini memungkinkan kita untuk menangkap variasi antara individu sekaligus variasi dalam individu, dan umumnya lebih efisien jika asumsi ketidakterkaitan tersebut terpenuhi.

**Tabel 4. 6 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)**

| Variable              | Coefficient | Std. Error           | t-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|----------------------|-------------|----------|
| C                     | 0.359236    | 0.021036             | 17.07718    | 0.0000   |
| X1                    | -0.070267   | 0.013673             | -5.139176   | 0.0000   |
| X2                    | -0.055540   | 0.035718             | -1.554968   | 0.1218   |
| X3                    | -0.503392   | 0.132123             | -3.810039   | 0.0002   |
| Effects Specification |             |                      |             |          |
|                       |             |                      | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random  |             |                      | 0.068583    | 0.4763   |
| Idiosyncratic random  |             |                      | 0.071910    | 0.5237   |
| Weighted Statistics   |             |                      |             |          |
| Root MSE              | 0.071012    | R - squared          |             | 0.221390 |
| Mean dependent var    | 0.105960    | Adjusted R - squared |             | 0.207730 |
| S.D. dependent var    | 0.080708    | S.E. of regression   |             | 0.071837 |
| Sum squared resid     | 0.882466    | F - statistic        |             | 16.20740 |
| Durbin-Watson stat    | 1.568412    | Prob (F - statistic) |             | 0.000000 |
| Unweighted Statistics |             |                      |             |          |
| R - squared           | 0.154949    | Mean independent var |             | 0.249579 |
| Sum squared resid     | 1.666670    | Durbin-Watson stat   |             | 0.830440 |

Sumber : Output Eviews 12, Tahun 2025



## Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test               | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|----------------------------|------------|----------|--------|
| Cross - section F          | 5.403672   | (34,137) | 0.0000 |
| Cross - section Chi-square | 148.855470 | 34       | 0.0000 |

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Mengacu pada hasil yang tertera pada Tabel 4.7 di atas, terlihat nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,0000. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil dari uji chow menunjukkan penerimaan  $H_a$ . Karena model yang terpilih dari uji chow adalah *model fixed effect*, maka perlu dilanjutkan dengan pengujian kedua yaitu uji hausman dan kemudian uji lagrange multiplier untuk terus menyempurnakan pemilihan model agar mendapatkan hasil yang optimal.

## Uji Hausman

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.000000          | 3            | 1.0000 |

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 1.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  didukung. Karena model yang terpilih dalam uji hausman adalah *model random effect*, maka penting untuk melakukan uji lagrange multiplier untuk mengevaluasi lebih lanjut model mana yang lebih unggul.

## Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|                      | Cross-section        | Test Hypothesis Time  | Both                  |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Breusch-Pagan        | 73.89120<br>(0.0000) | 1.916715<br>(0.1662)  | 75.80792<br>(0.0000)  |
| Honda                | 8.595999<br>(0.0000) | -1.384455<br>(0.9169) | 5.099332<br>(0.0000)  |
| King-Wu              | 8.595999<br>(0.0000) | -1.384455<br>(0.9169) | 1.479347<br>(0.0695)  |
| Standardized Honda   | 8.872476<br>(0.0000) | -0.941174<br>(0.8267) | 1.483043<br>(0.0690)  |
| Standardized King-Wu | 8.872476<br>(0.0000) | -0.941174<br>(0.8267) | -1.132800<br>(0.8714) |
| Gourieroux, et al.   | —                    | —                     | 73.89120<br>(0.0000)  |

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Mengacu pada hasil pada Tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa nilai *Breusch-Pagan*  $< 0.05$  yaitu 0.0000, sehingga menghasilkan kesimpulan dari uji lagrange multiplier bahwa  $H_a$  tervalidasi, sehingga

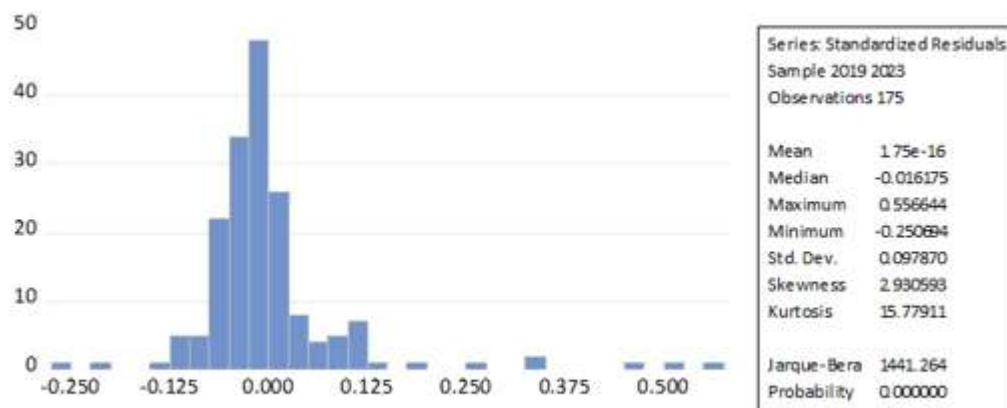


menetapkan *model random effect* sebagai pilihan optimal untuk melakukan analisis regresi data panel dan melanjutkan penelitian ini

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transform Log**



*Sumber : Output Eviews 12, Tahun 2025*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang tertera di atas, nilai probabilitas *Jarque - Bera* tercatat sebesar 0.0000. Dikarena nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam penelitian ini tidak menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menerapkan transformasi logaritmik pada variabel Y untuk memfasilitasi distribusi data agar terdistribusi normal. Namun demikian, setelah dilakukannya transformasi logaritmik pada variabel Y, nilai probabilitas Jarque - Bera tetap berada di 0.0000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut masih kurang dari 0,05, dan dengan demikian data tetap tidak memiliki distribusi normal. Tetapi, penelitian uji normalitas ini menggunakan asumsi dalil dari teori batas pusat atau Central Limit Theorem (CLT) , dalam jurnal (Hitijahubessy dkk, 2022; Suryadi Suryadi dan Tjakrawala Kurniawan, 2020) dijelaskan bahwa Central Limit Theorem (CLT) menyatakan jika ukuran sampel cukup besar  $n > 30$  maka data sudah dapat memprediksi karakteristik suatu populasi dengan lebih akurat dan distribusi sampel rata-rata akan mendekati distribusi normal, bahkan jika populasi nya tidak terdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas**

|    | X1        | X2       | X3        |
|----|-----------|----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.085952 | -0.019205 |
| X2 | 0.085952  | 1.000000 | 0.062753  |
| X3 | -0.019205 | 0.062753 | 1.000000  |

*Sumber : Output Eviews 12, Tahun 2025*

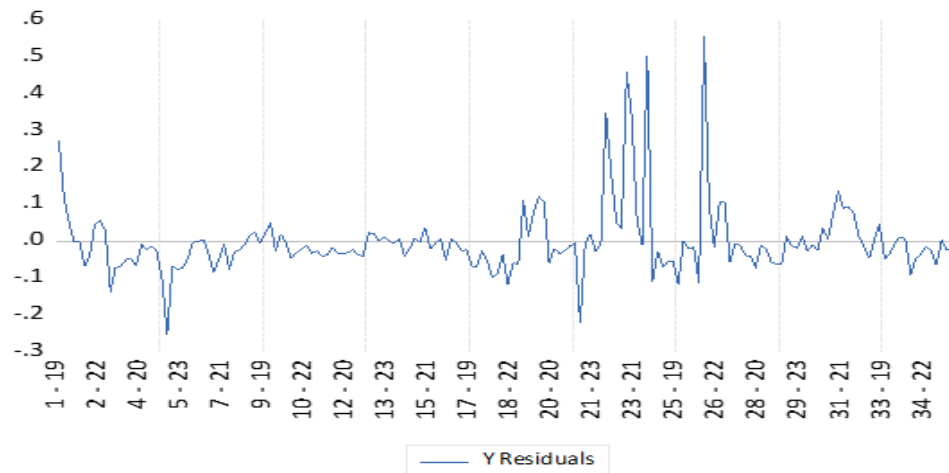
Multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai korelasi antar variabel independen melebihi angka 0,85. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai korelasi antara variabel X1 (Perubahan Tarif PPh Badan) dengan X2 (*Sales growth*) dan sebaliknya sebesar 0.085952, X2 (*Sales growth*) dengan X3 (Kinerja Keuangan) dan sebaliknya sebesar -0.019205, kemudian variabel X3 (Kinerja Keuangan) dengan X1 (Perubahan Tarif PPh Badan) dan sebaliknya sebesar



0.062753. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa masing masing nilai dari variabel independen berada di angka kurang dari 0,85, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian kali ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Dari tabel 4.12 grafik residual dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas dikarenakan nilai Y Residual tidak melewati batas antara angka 500 dan – 500 artinya varial residual sama (Napitupulu et al., 2021 : 143). Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa garis biru berada pada angka 6 dan -3 yang mana tidak melewati batas antara 500 dan -500 dan dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE            | 0.071012 | R-squared          | 0.221390 |
| Mean dependent var  | 0.105960 | Adjusted R-squared | 0.207730 |
| S.D. dependent var  | 0.080708 | S.E. of regression | 0.071837 |
| Sum squared resid   | 0.882466 | F - statistic      | 16.20740 |
| Durbin-Watson stat  | 1.568412 | Prob (F-statistic) | 0.000000 |

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Berdasarkan nilai Durbin - Watson yang tertera di tabel 4.13, yaitu 1.568412, nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin - Watson dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, berdasarkan jurnal (Roza Gustika, Widia Firta, Citra Suci Mantaup, Muhammad Fahrozi, & Dedek Kurnia Sandi., 2022) nilai Durbin Watson yang berada antara -2 hingga +2, menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi, namun apabila nilai DW berada dibawah -2 atau diatas 2 terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau telah lulus uji autokorelasi



## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4. 14 Model Terpilih (*Random Effect Model*)**

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C                     | 0.359236    | 0.021036           | 17.07718    | 0.0000   |
| X1                    | -0.070267   | 0.013673           | -5.139176   | 0.0000   |
| X2                    | -0.055540   | 0.035718           | -1.554968   | 0.1218   |
| X3                    | -0.503392   | 0.132123           | -3.810039   | 0.0002   |
| Effects Specification |             |                    |             |          |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random  |             |                    | 0.068583    | 0.4763   |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 0.071910    | 0.5237   |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |          |
| Root MSE              | 0.071012    | R-squared          |             | 0.221390 |
| Mean dependent var    | 0.105960    | Adjusted R-squared |             | 0.207730 |
| S.D. dependent var    | 0.080708    | S.E. of regression |             | 0.071837 |
| Sum squared resid     | 0.882466    | F-statistic        |             | 16.20740 |
| Durbin-Watson stat    | 1.568412    | Prob(F-statistic)  |             | 0.000000 |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |          |
| R-squared             | 0.154949    | Mean dependent var |             | 0.249579 |
| Sum squared resid     | 1.666670    | Durbin-Watson stat |             | 0.830440 |

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Merujuk pada tabel 4.14, dipaparkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.359235943754 - 0.0702668360459 \cdot X1 - 0.0555401531467 \cdot X2 - 0.503392160022 \cdot X3 + [CX=R]$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.359235943754 yang menunjukkan jika variabel independen (perubahan tarif pph badan, *sales growth*, dan kinerja keuangan) itu bernilai nol, maka *tax avoidance* dalam perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2019-2023 nilainya sebesar 0.359235943754
2. Nilai koefisien variabel x1 yaitu perubahan tarif pph badan sebesar -0.0702668360459 dengan nilai negatif artinya jika variabel perubahan tarif pph badan meningkat sebesar 1 satuan maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.0702668360459
3. Nilai koefisien variabel x2 yaitu *sales growth* sebesar -0.0555401531467 dengan menunjukkan nilai negatif artinya apabila variabel *sales growth* meningkat sebesar 1 satuan maka variabel *tax avoidance* akan menurun sebesar -0.0555401531467.
4. Nilai koefisien variabel x3 yaitu kinerja keuangan sebesar -0.503392160022 dengan menunjukkan nilai negatif artinya apabila variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 1 satuan maka variabel *tax avoidance* akan menurun sebesar -0.503392160022.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |                      |          |
|--------------------|----------|----------------------|----------|
| Root MSE           | 0.071012 | R - squared          | 0.221390 |
| Mean dependent var | 0.105960 | Adjusted R - squared | 0.207730 |

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Berdasarkan hasil uji yang tertera pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa *adjusted R-squared* bernilai sebesar 0.207730. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen pada penelitian ini secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 20% dan sisanya sebesar 80% dijelaskan pada variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian kali ini



### Uji Simultan (Uji $F$ – *Statistic*)

**Tabel 4. 16 Hasil Uji  $F$  – *Statistic***

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE           | 0.071012 | R-squared          | 0.221390 |
| Mean dependent var | 0.105960 | Adjusted R-squared | 0.207730 |
| S.D. dependent var | 0.080708 | S.E. of regression | 0.071837 |
| Sum squared resid  | 0.882466 | F-statistic        | 16.20740 |
| Durbin-Watson stat | 1.568412 | Prob(F-statistic)  | 0.000000 |

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan nilai perbandingan antara  $F$ -hitung dan  $F$ -kritis, diperoleh  $df_1 = k - 1$  yaitu  $3 - 1 = 2$ . Sementara  $df_2 = n - k$  yaitu  $175 - 3 = 172$ , Dimana,  $n$  merupakan jumlah data dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen ditambah variabel dependen dengan  $\alpha (\alpha) = 5\%$  maka diketahui bahwa nilai  $F$ -tabel sebesar 3.04852. Sehingga hasil  $F$ -hitung secara simultan sebesar 16.20740 lebih besar dari  $F$ -tabel ( $16.20740 > 3.04852$ ) atau menolak  $H_0$  dan menerima  $H_4$ . Kemudian, hasil  $Prob(F\text{-statistic})$  sebesar 0.000000, maka dapat disimpulkan  $Prob(F\text{-statistic})$  yaitu  $0.000000 < 0.05$  Sehingga variabel perubahan tarif pph badan, *sales growth*, dan kinerja keuangan secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel *tax avoidance*.

### Uji Parsial (Uji $T$ – *Statistic*)

**Tabel 4. 17 Hasil Uji  $T$  – *Statistic***

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.359236    | 0.021036   | 17.07718    | 0.0000 |
| X1       | -0.070267   | 0.013673   | -5.139176   | 0.0000 |
| X2       | -0.055540   | 0.035718   | -1.554968   | 0.1218 |
| X3       | -0.503392   | 0.132123   | -3.810039   | 0.0002 |

**Sumber :** *Output Eviews 12, Tahun 2025*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji analisis regresi data panel hasil nilai  $t$ -hitung dari variabel perubahan tarif pph badan adalah -5.139176 atau kurang dari nilai  $t$ -tabel yaitu 1.973852 dan nilai signifikansinya sebesar  $0.0000 < 0,05$  atau menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga variabel  $X_1$  yaitu perubahan tarif pph badan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*
2. Berdasarkan uji analisis regresi data panel hasil nilai  $t$ -hitung dari variabel *sales growth* adalah -1.1554968 atau kurang dari nilai  $t$ -tabel yaitu 1.973852 dan nilai signifikansinya sebesar  $0.1218 > 0,05$  atau menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$ . Sehingga variabel  $X_2$  yaitu *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Berdasarkan uji analisis regresi data panel hasil nilai  $t$ -hitung dari variabel kinerja keuangan adalah -3.810039 atau kurang dari nilai  $t$ -tabel yaitu 1.973852 dan nilai signifikansinya sebesar  $0.0002 < 0,05$  atau menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$ . Sehingga variabel  $X_3$  yaitu kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu perubahan tarif pph badan, *sales growth*, dan kinerja keuangan, terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di sektor tersebut selama periode 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 35 perusahaan yang



memenuhi syarat, sehingga total data yang dianalisis sebanyak 175 observasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel perubahan tarif pph badan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Karena ketika tarif pajak diturunkan, maka insentif bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi berkurang. Namun secara parsial, ini berarti tidak semua aspek atau semua perusahaan terpengaruh sama, tetapi ada efek yang signifikan bagi sebagian entitas. Ketika tarif pajak tinggi, manfaat finansial dari menghindari pajak juga tinggi. Sebaliknya, ketika tarif lebih rendah, penghematan dari *tax avoidance* tidak lagi sebanding dengan risiko, biaya, dan kompleksitasnya
2. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Bahwa tidak semua pertumbuhan penjualan berbanding lurus dengan pertumbuhan laba. Jika margin keuntungan tetap rendah, maka motivasi untuk melakukan penghindaran pajak juga rendah. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi bisa saja lebih memilih kepatuhan sebagai strategi jangka panjang dibanding praktik penghindaran pajak
3. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Karena beberapa perusahaan tetap melakukan *tax avoidance* walaupun kinerjanya baik, demi memaksimalkan return bagi pemegang saham. Selain itu, perusahaan dengan manajemen oportunistik mungkin tetap melakukan *tax avoidance* meskipun memiliki kinerja keuangan yang cukup baik
4. Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel perubahan tarif pph badan, *sales growth*, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Perubahan tarif pajak badan, seperti penurunan tarif oleh pemerintah, dapat mendorong perusahaan untuk mengubah strategi penghindaran pajak. Ketika tarif pajak turun, perusahaan mungkin tidak terlalu agresif dalam *tax avoidance*, dan sebaliknya saat tarif tinggi. Begitu pula dengan kinerja keuangan yang baik memberi perusahaan kapasitas dan insentif untuk mengelola beban pajak melalui *tax planning* atau *tax avoidance*. Perusahaan yang kuat secara finansial memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan manajemen pajak yang kompleks. Namun, meskipun *sales growth* menunjukkan ekspansi bisnis, tidak selalu berbanding lurus dengan praktik *tax avoidance*. Bisa jadi, *sales growth* belum memberikan peningkatan laba yang signifikan (margin rendah) mungkin saja perusahaan lebih fokus pada ekspansi operasional dibanding perencanaan pajak apalagi dalam sektor *consumer non-cyclical*s yang cenderung stabil, *sales growth* bukan penentu utama strategi pajak. Secara simultan ketiga variabel memengaruhi *tax avoidance*, namun secara individual hanya dua variabel (perubahan tarif PPh badan dan kinerja keuangan) yang dominan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap *Tax avoidance*. AKUA (Jurnal Akuntansi dan Keuangan) Vol. 3 No. 2 (2024) 86 – 95.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2020). 25 GRAND THEORY. Yoga Pratama
- Gujarati, D.N. & D.C. Porter, (2009), “Basic Econometrics”, 5th edition, McGraw-Hill, New York, (terjemahan: Mardanugraha, dkk., 2010, Dasardasar Ekonometrika”, Salemba Empat).
- Handayani, M. E., & Rachmawati, N. A. (2022). Dampak Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Hasanah, U., & Wardatul Afiqoh, N. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.15. No.2
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Jurnal STEI Ekonomi, 31(02), 01-10.



- Ifani, R., Kuntadi, C., (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 345–364.
- Irsyad Asy'ari, & Dian Widiyati. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Green Intellectual Capital, dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 36–47.
- Ikhlasul, M., Surya Abbas, D., & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, *Sales growth*, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4). [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- Maryam, M., Zainuddin, Cut Hamdiah, & Cut Rusmina. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 798–811.
- Mubarok H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan *Sales growth*, Political Connections, Tax Reform, Family Ownership Terhadap *Tax avoidance* Di Bursa Efek Indonesia 2011-2020. (2021). *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 98-104.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed. Madenatera.
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(4), 107-118.
- Nur Fajriah, & Meta Nursita. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non Cyclicals Tahun 2018-2022. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62–72.
- Octaviani, A., & Trishananto, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan *Consumer non cyclicals* di BEI. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 06, Issue 01).
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82.
- Oktavianie, R. (2019). Dampak Perubahan Tarif Pajak Badan Terhadap *Tax avoidance* Di Indonesia. *Jurnal*, 9(1), 1–20.
- Ranti, M. D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(4), 286–298.
- Simanjuntak, O. D. P., Syaghputra, H. E., Purba, R. R., (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Vol. 3 No. 1 (2021): *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1651-1672.
- Tabalisa, M., Warongan, J., Weku, P., Carel Tabalisa, M., Dimarcus Warongan, J. L., Weku, P., Akuntansi, J., & Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, F. (2023). *The*



*Effect Of Changes In Tax Rates And Sales growth On Tax avoidance In Coal Sector Companies Listed On The*

- T Wahyuni, D Wahyudi., (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales growth* dan Kualitas Audit terhadap *Tax avoidance*. (2021). Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi , 14(2), 394-403.
- Indonesia Stock Exchange (Idx) During The Period 2019-2023*. 11(4), 1685–1694.
- TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 2 ISSUE 4 (2022). (n.d.). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Wulandari, S., & Stiawan, H. (2023). Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Intenistas Persediaan dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Indeks Kompas100 Tahun 2017-2021. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(1), 1–14.
- Wardani, N. S., & Budiarta, i. (2021). Trading Volume Activity Memediasi Hubungan Perubahan Tarif Pajak Penghasilan. E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana. Vol. 31, No. 8, Hal. 1896-1906.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh *Return on asset*, *Leverage* dan Firm Size terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 . *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137.
- Y Yunina, R Firdaus, A Arliansyah. (2024). Pengaruh Enterprise Resource Planning Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumers Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Jurnal Akuntansi Malikussaleh Volume 3, No 4 Desember 2024